

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk dan Papan Reklame sebagai Media Promosi

Suci Herwani^{1*}, Inti Khatun Nafiah²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding author email: suciherwani@iainkudus.ac.id

artikel disubmit: 25 Januari 2024, direvisi: 6 Mei 2024 , diterima: 31 Mei 2024

Abstract

Banners and billboards are promotional media that are widely used by people to promote their businesses. It is not uncommon for the words or sentences used to influence the reader. However, many banner and billboard makers ignore the rules of writing. This research aims to analyze language errors on banners and billboards in Kudus Regency. The research method used is descriptive qualitative. The research data is the use of Indonesian on banners and billboards. The data analysis technique uses the intralingual matching method. The research results found several language errors on banners and billboards including standard word errors, writing foreign terms, writing abbreviations, and writing numbers. By knowing the language errors that arise, it can help writers to be more careful in their writing and must follow the rules or writing rules in the guidelines.

Keywords: EYD, Language Errors, Billboards, Banners

Abstrak

Spanduk dan papan reklame merupakan media promosi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk mempromosikan usahanya. Tidak jarang kata atau kalimat yang digunakan dapat mempengaruhi pembaca. Namun pembuat spanduk dan papan reklame banyak yang mengabaikan kaidah penulisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada spanduk dan papan reklame di Kabupaten Kudus. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk dan papan reklame. Teknik analisis data menggunakan metode padan intalingual. Hasil penelitian ditemukan beberapa kesalahan berbahasa pada spanduk dan papan reklame meliputi kesalahan kata baku, penulisan istilah asing, penulisan singkatan, dan penulisan angka. Dengan mengetahui kesalahan berbahasa yang muncul maka dapat membantu para penulis untuk lebih teliti dalam penulisan dan wajib mengikuti kaidah atau aturan penulisan dalam pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Kata Kunci: EYD, Kesalahan Berbahasa, Papan Reklame, Spanduk

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan serangkaian lambang bunyi yang keluar dari artikulator manusia bersifat arbitrer digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk memberikan informasi atau gagasan dalam kehidupan sehari-hari (Sabrina et al., 2020). Aktivitas berbahasa merupakan aktivitas yang dibutuhkan oleh manusia sebagai bentuk interaksi komunikasi. Bahasa memiliki fungsi sebagai media penyampaian pikiran yang dapat dikomunikasikan secara lisan

dan tulis. Agar pesan yang diutarakan dapat dimengerti orang lain (pembaca atau pendengar) maka kalimat yang dipergunakan harus komunikatif. Untuk menghindari kesalahan maka perlu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai dengan konteks baik dari segi bahasa lisan maupun tulis.

Spanduk adalah salah satu contoh dari bentuk komunikasi yang disampaikan dalam ragam tulis. Spanduk dapat didefinisikan sebagai media promosi berisi

slogan, propaganda, informasi atau berita yang perlu diketahui oleh masyarakat (Megawati, 2015). Penulisan spanduk wajib memperhatikan serta mematuhi tata cara penulisan (gramatikal) agar pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh pembaca. Namun, tidak menutup kemungkinan pembuat spanduk mengabaikan aturan penulisannya sehingga ditemukan beberapa tulisan pada spanduk yang tidak tepat. Ketidaktepatan penulisan ini tentunya akan mempengaruhi makna dari tulisan yang ingin disampaikan. Kesalahan-kesalahan yang sering muncul di antarnya ketidakpatuhan dalam penggunaan EYD dan kata baku. Kesalahan-kesalahan tersebut jika tidak segera diperbaiki maka akan menjadi pembiasaan dan pemakluman. Hal ini tentu akan berpengaruh pada penulisan bentuk lainnya (Hartati, 2022).

Kesalahan berbahasa diartikan sebagai penyimpangan kaidah tata bahasa Indonesia yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam penyusunannya (Nisa, 2018). Di antaranya ketidaktepatan dalam penulisan huruf kapital, kata baku, penulisan istilah asing. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sebayang dan Sofyan (Aspriyanti et al., 2022) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia yang baku. Afifah dan Nikmah (Ratu & Rayan, 2021) menambahkan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan karena pengguna bahasa tidak meatuhi aturan dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik dalam bahasa lisan maupun tulis. Penyebab penyimpangan tersebut disebabkan tidak terealisasinya pemahaman seseorang akan pentingnya penulisan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan.

Sementara analisis kesalahan berbahasa diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang diaplikasikan untuk menginterpretasikan bahasa antara

(*interlanguage*) dengan pembelajar bahasa (Muhammad Maulana Yusuf dan Muhammad Farhan 2022). Kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan selanjutnya dianalisis sesuai dengan teori-teori terkait (EYD). Peneliti dapat mengetahui salah atau tidaknya suatu kata atau kalimat dapat dilihat dari Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Agar ejaan bahasa Indonesia baik dan benar maka penulis perlu mematuhi kaidah atau aturan penulisan sesuai dengan pedoman Ejaan Yang Disempurnakan.

Crystal (Oktafiani et al., 2022) menyebutkan pula analisis kesalahan berbahasa yaitu cara menganalisis, mengelompokkan, dan mengartikan kesalahan-kesalahan yang dibuat baik sengaja maupun tidak sengaja oleh penulis dengan menggunakan langkah-langkah didasarkan pada ilmu linguistik. Dengan demikian dapat disimpulkan analisis kesalahan berbahasa yakni kegiatan menentukan kesalahan-kesalahan berbahasa selanjutnya dianalisis sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku (EYD).

Berdasarkan alasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada spanduk sebagai media promosi. Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah menganalisis kesalahan berbahasa di antaranya, (Telutci and Oktavia 2021), (Syawir et al. 2022), (Husnul and Yuhdi 2022), (Wirahyuni 2019) dan (Aisyah et al. 2020).

(Telutci and Oktavia 2021) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Papan Spanduk di Seputaran Lingkungan Kota Batam”, menemukan bahwa kesalahan berbahasa terjadi pada penulisan ejaan, singkatan, tanda baca, dan penulisan huruf kapital.

(Syawir et al. 2022) dengan artikel “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Spanduk Iklan di Namlea

Kabupaten Buru dan Implementasinya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Khususnya pada Aspek Keterampilan Menulis". Kesalahan yang dijumpai yakni penulisan huruf kapital, penulisan kata baku, dan penulisan tanda baca.

(Husnul dan Yuhdi 2022) meneliti tentang "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Ejaan pada Pamflet di Lingkungan Sekolah SMKN 1 Lubuk Pakam". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang muncul di antaranya penulisan tanda baca, penulisan singkatan, pilihan kata, dan penulisan ejaan.

(Wirahyuni 2019) artikelnya berjudul "Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Konteks Sosial-Masyarakat di Ruang Publik". Penelitian tersebut menemukan beberapa kesalahan meliputi, kesalahan pada diksi, ejaan, dan struktur kalimat.

(Aisyah et al. 2020) dalam penelitiannya "Kesalahan Penulisan pada Pamflet dan Papan Nama Pertokoan di Kota Baturaja kabupaten Oku". Penyebab kesalahan yang ditemukan karena pengaruh bahasa daerah (sehari-hari) dan kata baku.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif dipilih dalam penelitian ini. Selain itu, metode penelitian menggunakan metode kualitatatif. Metode kualitatif merupakan salah satu jenis metode penelitian yang menghasilkan temuan-temuan berbeda dengan metode kuantitatif yang menggunakan angka berupa statistik untuk menganalisisnya (Sa'diyah et al. 2023). Metode deskriptif berupaya memaparkan hasil penemuan dan menggambarkan keadaan suatu objek baik fenomena maupun realitas berdasarkan kondisi dan situasi ketika penelitian dilakukan (Sa'diyah et al., 2023).

Objek penelitian yakni spanduk dan papan reklame di Kudus. Data penelitian berupa penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk dan papan reklame. Teknik

pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data berupa gambar teks bahasa pada spanduk dan papan reklame yang ada di Kudus.

Analisis data menggunakan teknik dengan *padan intralingual*. Mahsun (Ratu & Rayan, 2021) menjelaskan teknik *padan intralingual* dilakukan dengan cara mengaitkan serta memadukan bagian-bagian yang bersifat *lingual* yang ada pada satu bahasa serta beberapa bahasa yang lain. Selanjutnya dipadupadankan dengan metode hubungan banding membedakan (HBB) yang bertujuan agar menemukan sesuatu yang sama di antara data yang dibandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada spanduk dan papan reklame sebagai media promosi di Kudus. Aspek kesalahan yang dianalisis yakni kaidah penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) V sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor:0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Berikut hasil dan pembahasannya,



Gambar 1. Data Papan Nama

Pada papan nama pertokoan tersebut terdapat kesalahan pada penulisan “Apotik”. Berdasarkan kaidah EYD V penulisan “Apotik” tersebut tidak baku, penulisan yang tepat sesuai dengan kaidah EYD V yakni “Apotek”. Kata “Apotek” bukan dari bahasa Indonesia merupakan serapan dari Belanda yakni “Apotheek” Selanjutnya kata tersebut diserap oleh bahasa Indonesia menjadi “Apotek”. Dalam bahasa Indonesia huruf “th” diserap menjadi “t” dan gabungan huruf “ee” menjadi “e”. Maka penulisan “Apotik” yang tepat yakni “Apotek”.



Gambar 2. Data Spanduk Warung Makan

Pada spanduk warung makan tersebut terdapat kesalahan penulisan kata “sambel”. Kata “sambel” adalah bentuk kata tidak baku dari “sambal”. Sambal merupakan olahan makanan yang terbuat dari cabai, garam, dan bumbu yang dihaluskan atau ditumbuk. Penulisan kata “sambel” pada *spanduk* di atas terpengaruh oleh bahasa daerah yakni bahasa Jawa yang menyebut “sambal” dengan “sambel”.



Gambar 3. Data Spanduk Promo

Pada *spanduk* promo sebuah toko tersebut terdapat tiga kesalahan penulisan yakni kata “buanyak”, “bener”, dan “kalsiboard”. Kata “buanyak” merupakan bentuk kata tidak baku dari kata baku “banyak”. Berdasarkan KBBI kata “banyak” memiliki makna jumlah yang besar, tidak sedikit, sangat, dan berlebih. Penulisan kata “buanyak” dalam iklan tersebut digunakan untuk melebihikan sesuatu agar dapat menarik perhatian dari pelanggan untuk membeli produk yang dijual di toko tersebut. Dalam bahasa iklan tetap harus memperhatikan kaidah penulisan yang tepat mengacu pada EYD V maka pembetulannya adalah “banyak”. Kesalahan kedua yakni penulisan kata “bener”. Penulisan kata “bener” merupakan bentuk kata tidak baku dari kata “benar”. Penulisan kata “bener” pada *spanduk* tersebut mengacu pada pelafalan atau pengucapan bahasa daerah yakni bahasa Jawa. Penggunaan kata yang terpengaruh oleh bahasa Jawa menjadi salah satu penyebab kata menjadi tidak baku. Kesalah ketiga yakni penulisan kata “kalsiboard”. Kata “kalsiboard” merupakan kata asing. Kaidah penulisan istilah asing dalam bahasa Indonesia telah diatur pada EYD V yakni menggunakan huruf miring. Maka pembetulannya yakni “*kalsiboard*”.



Gambar 4. Data Spanduk

Pada *spanduk* pembuatan stempel tersebut terdapat dua kesalahan, yakni penulisan kata “gak” dan “sampe”. Kedua kata tersebut menggunakan penulisan kata tidak baku. Pembetulannya “gak” diubah menjadi “tidak” dan kata “sampe” menjadi “sampai”. Kata “gak” merupakan bentuk penulisan



Gambar 5. Data Papan Iklan

Pada gambar 5 terdapat beberapa kesalahan angka dan bilangan dalam mencantumkan harga yang tertera. Di dalam *spanduk* tersebut tampak harga yang tercantum ditulis ‘RP.55.500’, penulisan tersebut kurang tepat seharusnya singkatan Rupiah ditulis dengan huruf kapital dan diikuti huruf kecil, selain itu di antara singkatan dan angka tidak perlu ditambahkan titik dan spasi, sehingga penulisan yang tepat menjadi ‘Rp55.500’ pendapat tersebut sesuai dengan aturan yang tercantum dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016)* mengenai aturan baku penulisan Rupiah. Kesalahan yang kedua terletak pada penyingkatan kata ‘meter’ menjadi ‘250 M’ seharusnya ditulis ‘250 m’. Pada *spanduk* tersebut tampak beberapa jenis dari produk ditulis dengan tegak ‘SWEETY BRONZE’ dan ‘SWEETY SILVER’ tidak dicetak miring, padahal keduanya merupakan bahasa asing.

Kata yang merupakan bahasa asing harus ditulis dengan huruf miring (Herwani, 2022). Sesuai pendapat tersebut, maka penulisan yang benar adalah ‘*SWEETY BRONZE*’ dan ‘*SWEETY SILVER*’.

SIMPULAN

Spanduk dan papan reklame sering digunakan untuk mempromosikan usaha, namun banyak yang mengabaikan aturan penulisan yang baik dan benar, terutama di Kabupaten Kudus. Kesalahan yang sering terjadi meliputi penggunaan kata baku yang kurang tepat, penulisan istilah asing, singkatan, dan angka, yang sering kali dipengaruhi oleh bahasa daerah. Untuk menghindari kesalahan ini, penting bagi pembuat tulisan untuk memahami tata cara penulisan ejaan yang benar dan melakukan pengecekan sebelum pencetakan agar sesuai dengan kaidah EYD.

REFERENSI

Aisyah, N., Zahara, L., Nurhayati, & Wardarita, R. (2020). Kesalahan Penulisan pada Pamflet dan Papan Nama Pertokoan di Kota Baturaja Kabupaten OKU. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 4(1), 1–6.

Aspriyanti, L., Wulan, A. N., Baehaqie, I., & Rustono, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Takarir Instagram Universitas Negeri Semarang Edisi Bulan Oktober 2022. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 1–9.
<https://doi.org/10.22437/pena.v12i2.21755>

Hartati, S. (2022). Bahasaku Cheker: Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Papan Iklan Dan Cara Meminimalisir Kesalahan Tersebut. *Osf.Io*, 1–8.

- Herwani, U. M. dan S. (2022). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. CV Sinar Jaya Mandiri.
- Husnul, I. C. S., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Ejaan pada Pamflet di Lingkungan Sekolah Smk N 1 Lubuk Pakam Ismi Chairani Sartika Husnul, Achmad Yuhdi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 125–126.
- Megawati, H. A. S. dan F. (2015). Analisis Kesalahan Bahasa dan Makna Bahasa pada Sapnduk di Sepanjang Jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan Periode Februari 2015. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1689–1699.
- Muhammad Maulana Yusuf dan, & Muhammad Farhan. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Online “Makna Di Balik Keris Tidak Melulu Soal Hal Mistis” Kompas.com. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 115–122. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.289>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Oktafiani, N., Solihat, I., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Artikel Pendidikan Koran Radar Banten Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Dilaraf Islamic School. *Tadarus Tarbawy*, 4(2), 133–142.

Padilah Sabrina, S., Mustika, I., & Dwi Lestari, R. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kecamatan Cihampelas, Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 59–70.

Ratu, W., & Rayan. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Papan Nama Toko Dan Reklame Di Jalan Jenderal Sudirman Palembang. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 19(1), 41–52.
<https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3417>

Sa'diyah, I., Berlianti, S. N., Mubarok, M. Z., & Redani, Y. E. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Konten Iklan Produk Kecantikan di Media Sosial Instagram. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1(2), 134–148. <https://doi.org/10.30762/narasi.v1i2.1696>

Syawir, M., Fadly Akbar, Ahmad, A., & Gubais Wali. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Spanduk Iklan Di Namlea Kabupaten Buru Dan Implementasinya Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Khususnya Pada Aspek Keterampilan Menulis. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.171>

Telutci, T., & Oktavia, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Papan Spanduk Di Seputaran Lingkungan Kota Batam. *E Science Journal Humanity*, 2(1), 53–57.

Wirahyuni, K. (2019). Penilikan Kesalahan Berbahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Konteks Sosial-Masyarakat Di Ruang Publik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v3i1.17366>